



17 Oktober 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

17 - 19 OKTOBER 2024





FACT SHEET TANGGAL 17 OKTOBER 2024
BERLAKU TANGGAL 17 - 19 OKTOBER 2024

KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20.0 mm/hari:

1) Stasiun Meteorologi Sultan Bantilan, Sulawesi Tengah	: 63.0 mm
2) Stasiun Meteorologi Paloh, Kalimantan Barat	: 40.0 mm
3) Stasiun Meteorologi Nangapinoh, Kalimantan Barat	: 38.0 mm
4) Stasiun Meteorologi Sultan Mahmud Badaruddin II, Sumatera Selatan	: 36.0 mm
5) Pos Meteorologi Majene, Sulawesi Barat	: 33.0 mm
6) Stasiun Meteorologi Sultan Hasanuddin, Sulawesi Selatan	: 32.0 mm
7) Stasiun Meteorologi Frans Sales Lega, NTT	: 29.0 mm
8) Stasiun Meteorologi Mozez Kilangin, Papua Tengah	: 29.0 mm
9) Stasiun Meteorologi Tebelian, Kalimantan Barat	: 27.0 mm
10) Stasiun Meteorologi Dabo, Kep. Riau	: 26.0 mm
11) Stasiun Meteorologi Sultan Babullah, Maluku Utara	: 25.0 mm
12) Stasiun Meteorologi Supadio, Kalimantan Barat	: 23.0 mm
13) Stasiun Meteorologi Nabire, Papua Tengah	: 22.0 mm
14) Stasiun Meteorologi Maritim Bitung, Sulawesi Utara	: 20.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, NTB, NTT, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, dan Papua Pegunungan.

2. Curah Hujan Jabodetabek ≥ 10.0 mm/hari:

1) Depok 1	: 53.0 mm
2) Cawang Wika	: 14.0 mm
3) Bukit Duri 1	: 12.0 mm

3. Kejadian Bencana:

- | | |
|----------------------------------|--|
| 1) Hujan Lebat | : Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh
Sumber : www.antarafoto.com |
| | : Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Simeulue, Aceh
Sumber : www.metrotvnews.com |
| 2) Hujan Lebat, Petir | : Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan
Sumber : makassar.tribunnews.com |
| 3) Angin Kencang dan Hujan Lebat | : Desa Bukti, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Bali
Sumber : dewatapos.com |
| | Kecamatan Aluh - Aluh, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan
Sumber : home.banjarkab.go.id |
| | Kota Depok, Jawa Barat
Sumber : rm.id |
| 4) Angin Kencang | : Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur
Sumber : www.jatimtimes.com |
| 5) Puting Beliung, Hujan Lebat | : Desa Delung Tue, Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah, Aceh
Sumber : lintasgayo.co |

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Indeks SOI | : +1.8 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah). |
| 2. Indeks NINO 3.4 | : -0.5 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral). |
| 3. Indeks DMI | : -0.58 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral). |

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 15 Oktober 2024 terpantau di fase 4 (*Maritime Continent*) yang cukup berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia Barat Sumatra, Laut Andaman, Selat Malaka, Selat Karimata, Laut Natuna, Sebagian besar Sumatera, Sebagian besar Kalimantan, Sulawesi bagian tengah hingga utara, Laut Sulawesi, Laut Maluku, Maluku Utara, Maluku, Laut Seram, Laut Banda, Laut Halmahera, Laut Arafura, dan Sebagian besar Pulau Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah Indonesia.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Samudra Hindia sebelah Barat Lampung, dan Samudera Pasifik sebelah timur Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Samudra Hindia sebelah Maluku Tenggara, Papua pegunungan, Papua Tengah, Papua Selatan, dan Samudera Pasifik sebelah utara Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di Laut China Selatan.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama berada di Samudra Hindia sebelah Barat Lampung, Maluku Tenggara dan Papua bagian tengah hingga selatan, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali $+0.5^{\circ}\text{C s/d}$ ($+3.0^{\circ}\text{C}$) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara dan barat Aceh, Samudra Hindia barat Sumatra, Slt. Karimata, L. Jawa, Samudra Hindia selatan Jawa, L. Bali, Tlk. Tomini, L. Sulawesi, L. Maluku, L. Seram, L. Halmahera, Tlk. Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.

- 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai +2.2 yang menunjukkan kondisi tidak signifikan, sehingga tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia..
- 5) Sirkulasi siklonik juga terpantau di Laut Filipina dan Samudra Pasifik Timur Laut Filipina yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Pesisir timur Filipina, dan Samudra Pasifik Timur Filipina. Terdapat daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) dari Jambi hingga Selat Malaka, dari Aceh hingga Sumatra Utara, dari Laut Cina Selatan hingga Serawak, dari Sulawesi Barat hingga Selat Makassar, di Laut Sulawesi, dan di Papua Barat. Sedangkan, Daerah pertemuan angin (*konfluensi*) terpantau di Samudra Hindia Barat Laut Aceh, Selat Malaka, Laut Natuna, Laut Cina Selatan, Selat Makassar, Laut Sulu, Laut Sulawesi, dan Samudra Pasifik Timur Filipina. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar daerah sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 6) Intrusi udara kering/dry intrusion melintasi wilayah perairan selatan Jawa Tengah hingga Lampung yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di Jawa bagian barat, dan Sumatra Bagian Selatan.
- 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Samudra Hindia selatan Bali hingga Banten, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Jambi, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 17 Oktober 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Dukono : tidak teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
 - Gunung Lewotobi : tidak teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Ibu : tidak teramati karena tertutup awan.

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral yang berpotensi menuju La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.5 dan nilai SOI +1.8. Nilai DMI sebesar -0.58 menunjukkan Dipole Mode dalam kondisi netral dan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 16 Oktober 2024 berdasarkan:
 - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di sebagian besar wilayah Indonesia kecuali Pesisir Barat Sumatra, dan Jawa Bagian Barat .
 - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di perairan barat Aceh, Perairan Kep. Riau, Selat Malaka, Laut Cina Selatan, Laut Jawa, Selat Makassar, Kalimantan bagian tengah, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Laut Maluku, Laut banda dan sebagian Papua
 - 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Riau, Kep. Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Maluku, Papua Barat dan Papua

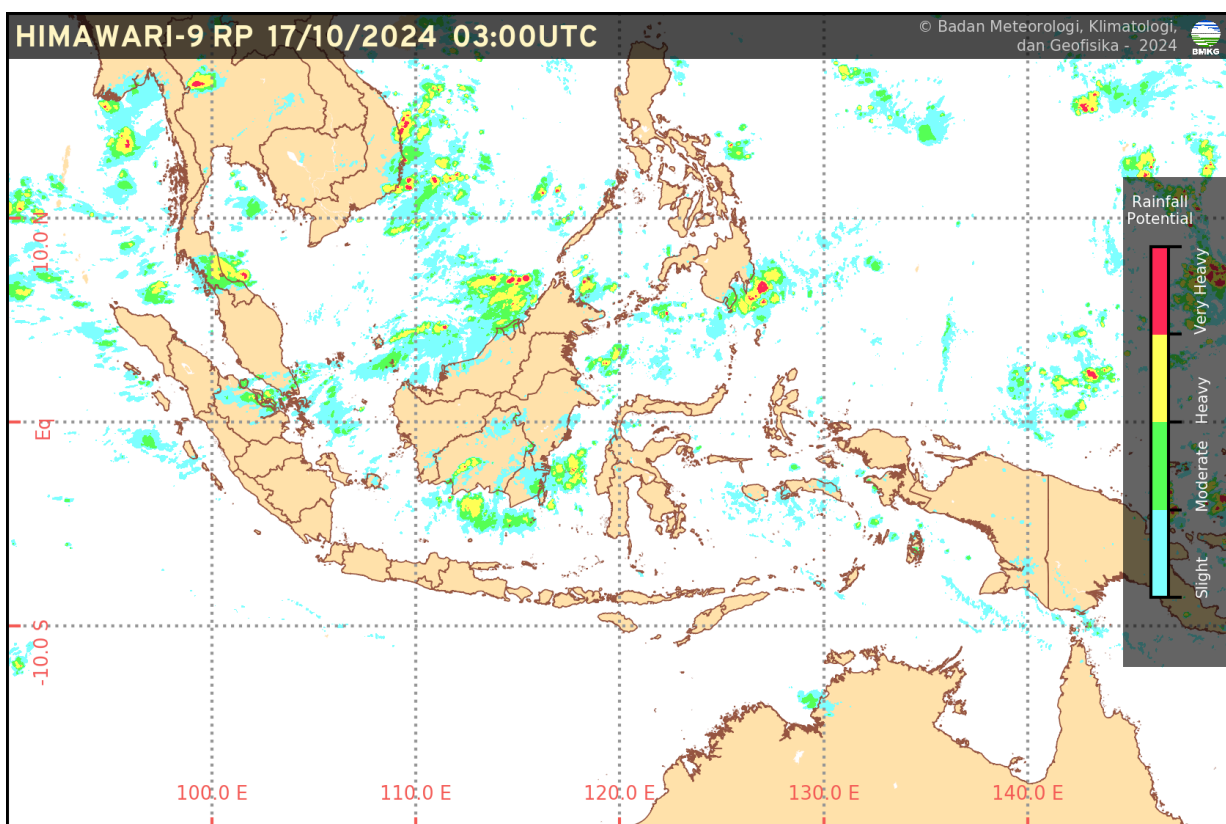
IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

1. Dasar Prakiraan

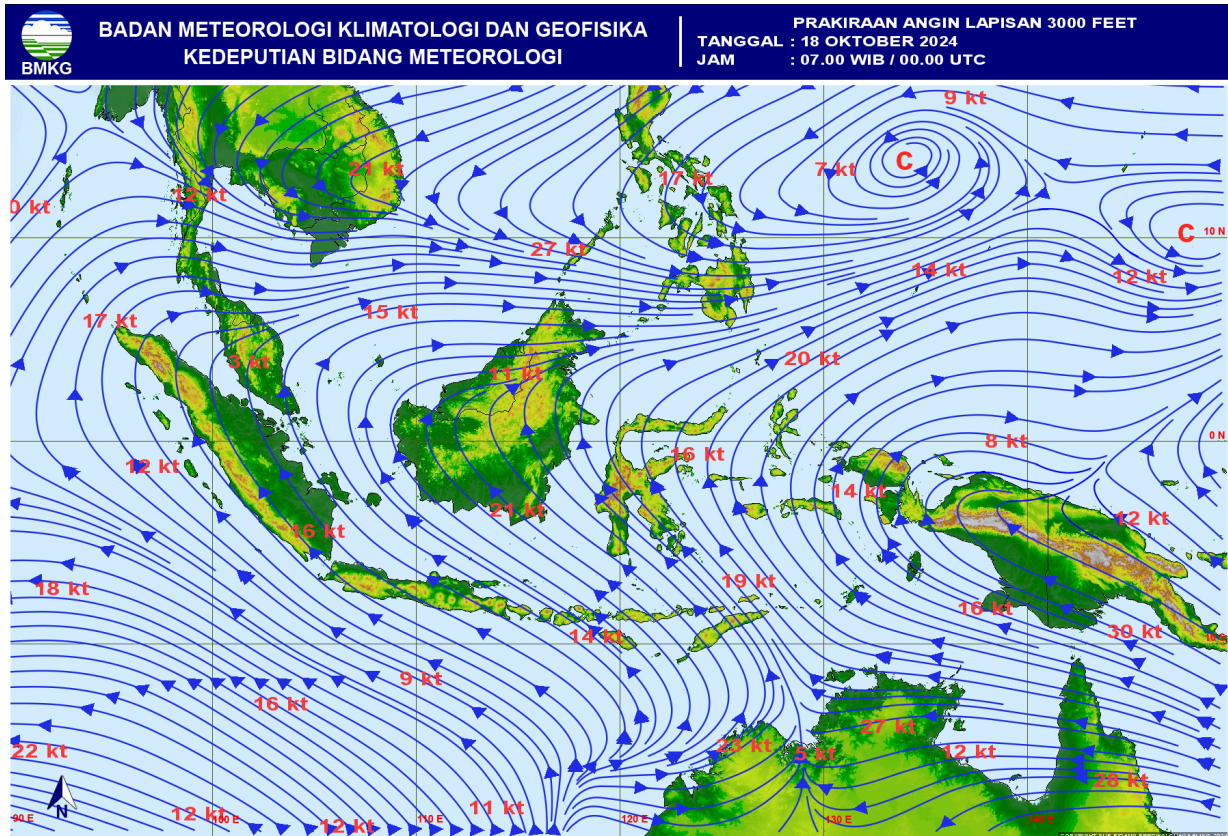
- 1) Pada Oktober II – November I 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi-sangat tinggi (>150 mm/dasarian): Pada Oktober II 2024 meliputi Jawa Barat bagian barat, sebagian Kalimantan Barat, sebagian kecil Kalimantan Tengah, Sulawesi Barat bagian selatan, sebagian Papua Barat dan sebagian kecil Papua. Pada Oktober III 2024 meliputi Jawa Barat bagian barat. Pada November I 2024 meliputi Sumatera Barat bagian barat, Bengkulu bagian selatan, Pulau Belitung bagian barat, Jawa Barat bagian tengah dan selatan, sebagian Jawa Tengah, sebagian kecil Jawa Timur, Bali bagian tengah, Pulau Lombok bagian barat, sebagian Nusa Tenggara Timur, sebagian Kalimantan Barat, sebagian kecil Kalimantan Timur, Sulawesi Barat bagian selatan, dan Sulawesi Selatan bagian barat.

- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 18 - 19 Oktober 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di Samudra Hindia Barat Sumatra, Laut Andaman, Selat Malaka, Selat Karimata, Laut Natuna, Sebagian besar Sumatra, Sebagian besar Kalimantan, Sulawesi bagian tengah hingga utara, Laut Sulawesi, Laut Maluku, Maluku Utara, Maluku, Laut Seram, Laut Banda, Laut Halmahera, Laut Arafura, dan sebagian besar Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di wilayah Samudra Hindia sebelah Barat Lampung, dan Samudra Pasifik sebelah timur Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Perairan timur PNG yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten teramati di Wilayah Laut Cina Selatan.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Kelvin, dan gelombang Rossby Ekuator terdapat di Samudra Hindia sebelah Barat Lampung, dan perairan timur PNG, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Sirkulasi siklonik juga terpantau di Samudra Pasifik Timur Laut Indonesia yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Samudra Pasifik Timur Filipina. Terdapat daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) dari Aceh hingga Selat Malaka, dari Kalimantan Tengah hingga Kalimantan Barat, dari Kalimantan Timur hingga Kalimantan Tengah Bagian Utara, di Kalimantan Selatan, di Laut Sulawesi, di Papua Barat, dan di Papua Pegunungan. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Samudra Hindia Barat Laut Aceh, di Laut Cina Selatan, di Laut Natuna, Selat Malaka, Laut Natuna, Laut Cina Selatan, Selat Makassar, Laut Sulawesi, dan Samudra Pasifik Timur Filipina. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah yang dilewati konvergensi / konfluensi tersebut.

- 5) Intrusi udara kering/dry intrusion melintasi wilayah perairan selatan Jawa Bagian Barat yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di Jawa bagian barat, dan Sumatra Bagian Selatan.
- 6) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Sumatra Utara, Kep. Bangka Belitung, Sumatra Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

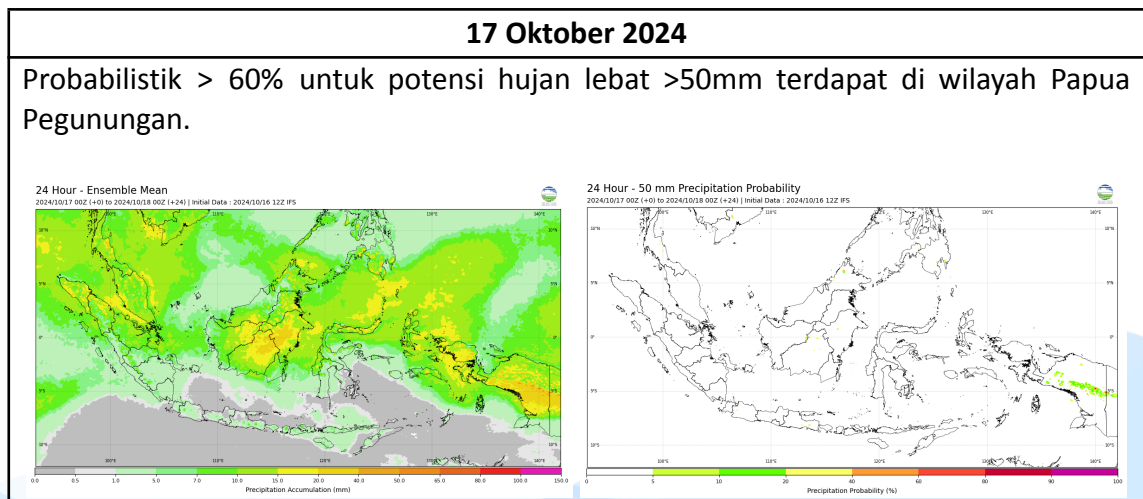


Potensi hujan dari citra Himawari-9 tanggal 17 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 18 Oktober 2024

- Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:

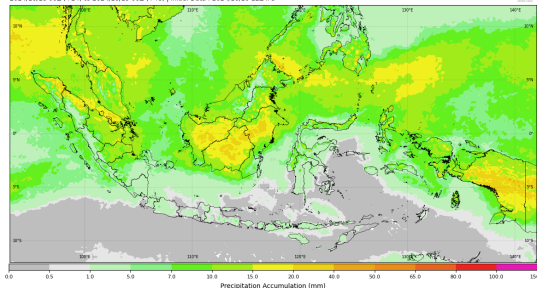


18 Oktober 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat >50mm terdapat di wilayah Papua Pegunungan.

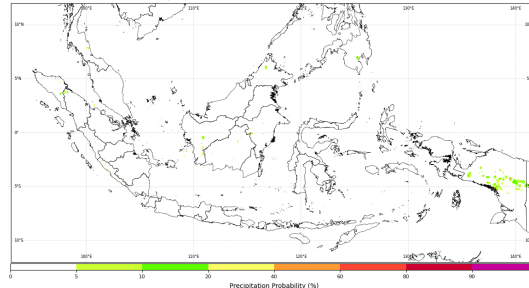
24 Hour - Ensemble Mean

2024/10/18 00Z (+24h) to 2024/10/19 00Z (+48h) | Initial Data - 2024/10/16 12Z IFS



24 Hour - 50 mm Precipitation Probability

2024/10/18 00Z (+24h) to 2024/10/19 00Z (+48h) | Initial Data - 2024/10/16 12Z IFS

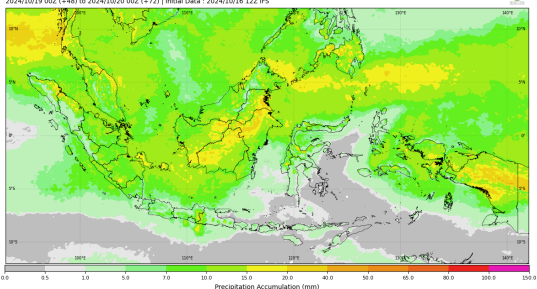


19 Oktober 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat > 50mm tidak terdapat di wilayah Indonesia.

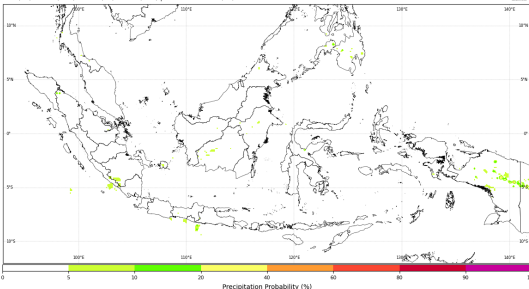
24 Hour - Ensemble Mean

2024/10/19 00Z (+48h) to 2024/10/20 00Z (+72h) | Initial Data - 2024/10/16 12Z IFS



24 Hour - 50 mm Precipitation Probability

2024/10/19 00Z (+48h) to 2024/10/20 00Z (+72h) | Initial Data - 2024/10/16 12Z IFS



3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 17 - 19 Oktober 2024

1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Sumatra Utara, Riau, Kep. Riau, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Aceh
Awas	Nihil

2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Sumatra Utara, Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.
Siaga	Aceh
Awas	Nihil

3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 17 s/d 19 Oktober 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
17 Oktober 2024	berawan tebal	cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jaktim dan Jaksel	cerah berawan - berawan tebal	cerah berawan - berawan
18 Oktober 2024	cerah berawan - berawan tebal	cerah - berawan tebal; hujan ringan di Jaksel	cerah - berawan	cerah berawan - berawan tebal
19 Oktober 2024	berawan - berawan tebal	cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jaktim	cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jaktim	cerah berawan - berawan

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Oktober						
		17	18	19	20	21	22	23
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatra Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							

35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (17 - 23 Oktober 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatera	Aceh	19 Oktober 2024	17 - 18 Oktober 2024
2		Sumatra Utara	17 - 23 Oktober 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	NIHIL	NIHIL
4		Riau	17 - 19 Oktober 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	17 - 18 Oktober 2024	NIHIL
6		Jambi	17 - 19 Oktober 2024	NIHIL
7		Sumatra Selatan	17 - 20 dan 22 - 23 Oktober 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	17 - 21 Oktober 2024	NIHIL
9		Bengkulu	NIHIL	NIHIL
10		Lampung	NIHIL	NIHIL
11	Jawa	Banten	22 - 23 Oktober 2024	NIHIL
12		Jakarta	21 - 23 Oktober 2024	NIHIL
13		Jawa Barat	19 - 23 Oktober 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	19 - 21 Oktober 2024	NIHIL
15		DIY	19 - 20 Oktober 2024	NIHIL
16		Jawa Timur	19 - 22 Oktober 2024	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	22 - 23 Oktober 2024	NIHIL
18		NTB	NIHIL	NIHIL
19		NTT	17 Oktober 2024	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	17 - 20 Oktober 2024	NIHIL

21		Kalimantan Tengah	17, 19 - 21 Oktober 2024	18 Oktober 2024
22		Kalimantan Timur	17 dan 20 Oktober 2024	18 - 19 Oktober 2024
23		Kalimantan Utara	17 - 20 Oktober 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	17 - 20 Oktober 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	17 - 21 Oktober 2024	NIHIL
26		Gorontalo	17 - 20 Oktober 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	17 - 21 Oktober 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	17, 18, 20 Oktober 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	17 - 20 Oktober 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	NIHIL	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	17 - 18 Oktober 2024	NIHIL
32		Maluku	17 - 20 Oktober 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	17 - 21 Oktober 2024	NIHIL
34		Papua Barat	17 - 21 Oktober 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	17 - 23 Oktober 2024 ³	NIHIL
36		Papua Pegunungan	17 - 19, 21 - 23 Oktober 2024	NIHIL
37		Papua	17 - 20, 22 - 23 Oktober 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	17 - 19 Oktober 2024	NIHIL

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di sebagian wilayah Aceh, Sumatra Utara, Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Laut Andaman, Samudra Hindia barat Sumatra, Selat Malaka, Laut Natuna, Selat Karimata, Laut China Selatan, Laut Jawa, Laut Sulawesi, Selat Makassar, Teluk Tomini, Teluk Bone, Perairan utara Maluku Utara, Laut Seram, Laut Halmahera, Perairan utara Papua, Teluk Cenderawasih, Laut Arafura, dan Samudra Pasifik Utara Papua.